



## **Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Lokal terhadap Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika di Lombok Tengah**

**Lalu Sandika Irwan<sup>1</sup>, Ida Ayu Putri Widawati<sup>2</sup>, Luh Yusni Wiarti<sup>3</sup>.**

1,2,3, Magister Terapan Pariwisata, Politeknik Pariwisata Bali, Indonesia

Email; 1. [Sandika.irwan@outlook.com](mailto:Sandika.irwan@outlook.com), 2. [putri7widawati@gmail.com](mailto:putri7widawati@gmail.com), 3. [yusni168@gmail.com](mailto:yusni168@gmail.com)

### **Info Artikel**

Diterima:  
2022-08-09

Disetujui:  
2022-10-15

Publish:  
2022-12-15

### **Abstract:**

*The Tourism sector has become one of the drivers of the regional economy, including in West Nusa Tenggara through the development of the Mandalika Special Economic Zone (SEZ) in Central Lombok. The development of this area provides new hope for the welfare of the local community. However, until the development process enters the final stage, there are still pros and cons from the lokal community regarding the development of the Mandalika SEZ. So far, there is no real picture of the perceptions of local communities and their forms of participation in response to these perceptions. This study aims to (1) explore and assess local community perceptions and (2) analyze local community participation in the development of the Mandalika SEZ in Central Lombok. Data were collected using a questionnaire method, observation and indepth interview from local communities in the three supporting villages of the Mandalika SEZ which had been determined using purposive sampling. The collected data is then analyzed descriptively and interpreted based on literature review. The findings of this study indicate that the local community has a positive perception of the development of the Mandalika SEZ from the environmental, socio-culture, and economic aspects. Communities began to be involved and participate in the management of destination. The form of local community participation is classified as consultation within the scope of the Mandalika SEZ development stage, namely two-way communication is established, the local community begins to listen to their ideas and opinions, but the decision and control remains with the developer. Thus, it illustrates that the development of the Mandalika SEZ is currently in the involvement stage and the local community has build their independence in maintaining the conduciveness of the Mandalika SEZ..*

**Keywords:** Destination Development, SEZ, Lombok, Lokal Communities, Participation, Perception

### **Abstrak:**

Sektor Pariwisata telah menjadi salah satu penggerak ekonomi daerah, termasuk di Nusa Tenggara Barat melalui Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika di Lombok Tengah. Pengembangan kawasan ini memberikan harapan baru bagi kesejahteraan masyarakat lokal. Namun hingga proses pembangunan memasuki tahap akhir, masih ditemukan Pro Kontra dari masyarakat lokal terhadap pengembangan KEK Mandalika. Sejauh ini, belum ada gambaran nyata mengenai persepsi masyarakat lokal dan bentuk partisipasinya sebagai respon atas apa yang dipersepsikan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk (1) menggali dan mengkaji persepsi masyarakat

---

serta (2) menganalisis partisipasi masyarakat lokal terhadap pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika di Lombok Tengah. Data dikumpulkan menggunakan metode kuisisioner, observasi dan wawancara dari masyarakat lokal di tiga desa penyangga KEK Mandalika yang sudah ditentukan menggunakan Purposive Sampling. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif dan interpretasi berdasarkan kajian pustaka. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat lokal memiliki persepsi yang positif terhadap pengembangan KEK Mandalika dari aspek Lingkungan, aspek Sosial Budaya dan aspek Ekonomi. Masyarakat mulai dilibatkan dan berpartisipasi pada pengelolaan destinasi. Adapun bentuk partisipasi masyarakat lokal tergolong consultation dalam lingkup tahapan pembangunan KEK Mandalika, yaitu terjalin komunikasi dua arah, masyarakat lokal mulai mendengarkan ide dan opininya, namun keputusan dan kontrol tetap ada pada pengembang. Sehingga, menggambarkan pengembangan KEK Mandalika saat ini berada ditahap involvement dan masyarakat lokal telah membangun kemandiriannya dalam menjaga kondusifitas KEK Mandalika.

**Kata Kunci:** KEK Mandalika, Lombok, Masyarakat Lokal, Partisipasi, Pengembangan destinasi, Persepsi

---

## PENDAHULUAN

Industri pariwisata saat ini menyita perhatian dunia. Perkembangannya menunjukkan pertumbuhan yang begitu pesat dan terus mengalami peningkatan hingga mampu menjadi industri terbesar sampai saat ini. Indonesia, negara kepulauan terbesar di dunia dengan berjuta potensi menjadikan sektor pariwisata sebagai sektor unggulan atau core leading sektor. Sektor ini pun menjadi potensi yang sangat menjanjikan yang dimiliki seluruh daerah dan menjadi salah satu penggerak ekonomi daerah (Demartoto, 2018; Estriani, 2019).

Pariwisata merupakan sumber perekonomian potensial di Nusa Tenggara Barat. Kawasan Mandalika Lombok Tengah merupakan salah satu destinasi yang sangat potensial dengan panorama keindahan pasir putih dan deretan bukit hijau sepanjang garis pantai yang menjadi karakteristik unik sebagai daya tarik wisatawan di seluruh penjuru dunia. Potensi ini telah dikukuhkan sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 52 Tahun 2014 tentang Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika, Nusa Tenggara Barat. Selanjutnya, Kawasan ini juga termasuk ke dalam Kawasan Strategis Pariwisata Daerah sesuai dengan yang tertuang dalam Peraturan Daerah nomor 7 Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) pada tahun 2013 pasal 13 mengenai Rencana Induk

Pembangunan Kepariwisata Daerah (RIPPARDA) tahun 2013 - 2028 di daerah Ini bentuk keseriusan pemerintah dalam mengoptimalkan potensi keunggulan pariwisata guna mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi (Hartono., 2018; Darmastuti, Afrimadona, dan Kurniawan, A., 2018).

Pembangunan KEK Mandalika memberikan harapan baru yang sangat menjanjikan bagi kesejahteraan masyarakat lokal. Pembangunan dan pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika menerapkan konsep eco green dan event based destination. Pemilihan konsep ini dilandasi sebagai upaya meminimalisir kerusakan lingkungan serta dampak negative lainnya dari pembangunan pariwisata itu sendiri. Disisi lain, pengembangan KEK Mandalika terus mendapatkan perhatian banyak pihak. Perhatian ini tidak terlepas dari sudut pandang yang berbeda dan menimbulkan adanya pro dan kontra. Media internasional [bbc.com](http://bbc.com) (3 Maret 2021) menyoroti masih semrautnya proses pembebasan lahan pengembangan KEK Mandalika yang berdampak pada ketidaksejahteraan masyarakat setempat serta isu pelanggaran HAM. Hal ini menunjukkan masih lemahnya keberpihakan pemerintah dan pengembang terhadap kelangsungan hidup masyarakat di kawasan Mandalika.

Fenomena diatas menunjukkan adanya ketimpangan antara upaya yang tengah dilakukan pemerintah dan pengembang kawasan dengan kesejahteraan masyarakat lokal di Kawasan Mandalika. Saufi, O'Brien dan Wilkins (2014) menemukan ketidakberpihakan kebijakan pemerintah daerah terhadap masyarakat lokal sebagai faktor penghambat utama partisipasi masyarakat dalam pariwisata di Lombok. Kanom (2015) juga menemukan hal yang serupa, adanya kesenjangan antara pemerintah dan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata di kawasan Kuta, Lombok Tengah sehingga menjadi perhatian paling mendasar untuk diselesaikan guna membangun kekuatan pengembangan pariwisata berkelanjutan.

Kesenjangan antara pemerintah dan pengembang dengan masyarakat lokal diatas menggambarkan tidak adanya keselarasan atas pemahaman atas dasar kebutuhan masyarakat terkait pengembangan pariwisata. Kesenjangan ini turut menjadi polemik antar masyarakat sehingga menjadi pro dan kontra antar masyarakat atas pengembangan KEK Mandalika. Hasil penelitian Ardiana, dkk (2020) menyebut sebesar 74 persen masyarakat lokal di desa penyangga menyatakan diri siap untuk berkontribusi penuh di bidang usaha (UMKM) dalam terlaksananya KEK Mandalika. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata diperlukan dalam setiap kegiatan yang akan dilaksanakan. Pada pelaksanaannya masyarakat merupakan unsur utama dalam sistem pengembangan wisata. Partisipasi atau keterlibatan masyarakat yang menjadi acuan Riskayana, dkk (2012) meliputi keikutsertaan masyarakat mulai dari proses pengidentifikasian masalah dan memanfaatkan potensi yang ada di masyarakat; pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah; pelaksanaan upaya mengatasi masalah; dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan adanya pemahaman dan karakteristik sosial ekonomi dan budaya yang berbeda dari masyarakat sekitar yang mempengaruhi kesediaan mereka untuk berpartisipasi dalam pengembangan KEK

Mandalika di Lombok Tengah. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengamati dan menganalisis hal-hal yang dirasakan masyarakat lokal terhadap pengembangan KEK Mandalika sampai saat ini. Ini yang kemudian menggambarkan persepsi masyarakat lokal untuk dapat merespon dan berpartisipasi dalam pengembangan tersebut.

## **METODE**

Penelitian ini akan dilakukan di Lingkar KEK Mandalika dengan fokus utama di tiga desa penyangga Kawasan yaitu Desa Mertak, Desa Kuta dan Desa Sukadana. Lokasi tersebut berdasarkan pertimbangan bahwa lingkar KEK Mandalika secara administrasi berada di desa tersebut. Selain itu, desa tersebut juga memiliki daya tarik wisata yang menjadi tujuan utama wisatawan (tourist hub) untuk menunjang kelangsungan KEK Mandalika. Subjek dalam penelitian ini atau seseorang yang akan memberikan informasi terkait konteks penelitian ini adalah masyarakat lokal di tiga desa penyangga utama KEK Mandalika (Desa Mertak, Desa Kuta dan Desa Sukadana).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti memilih metode kualitatif karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam dan pemahaman yang rinci tentang data. Peneliti menggunakan deskriptif kualitatif sebagai desain penelitian untuk mengumpulkan data. Peneliti menggunakan desain deskriptif kualitatif karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan ringkasan kejadian yang lengkap.

Pada penelitian ini menggunakan perspektif masyarakat lokal (host) di kawasan wisata dengan perspektif CBT (partisipasi). Sehingga data yang diperoleh berupa kata-kata yang memiliki makna terkait pandangan, perasaan, harapan, upaya/tindakan terhadap pengembangan pariwisata. Dengan teknik pengumpulan data kuesioner atau survey, wawancara, dan observasi. Dengan instrument penelitian menggunakan survey terkait persepsi dan pedoman wawancara. Dengan analisis data menggunakan pendekatan analisis konten deduktif dengan langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Persepsi dan Partisipasi masyarakat lokal

#### a. Aspek Lingkungan

Aspek lingkungan memiliki orientasi pada konservasi berupa perlindungan dan pemeliharaan sumberdaya alam serta sumberdaya budaya. Pengelolaan aspek lingkungan harus dalam jangka Panjang yang dikelola secara holistic dengan efektif. Kealamian dan keasrian lingkungan di kawasan wisata dapat menggambarkan karakteristik masyarakat lokal serta menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Keterkaitan lingkungan dan budaya masyarakat sangat erat dalam menjaga sumberdaya kehidupan masyarakat setempat. Sehingga, keseimbangan antara lingkungan alam, cagar budaya dengan bungan fasilitas penunjang pariwisata perlu dijaga dan dilestarikan. Ini penting untuk meminimalisir tingginya polusi, kerusakan ekosistem dan dampak negative yang timbul dari aktivitas kepariwisataan.

Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika, Lombok Tengah menjadi upaya besar dalam menjamin kelangsungan ekosistem industri pariwisata di pulau Lombok. Pengembangan ini mengakomodir potensi lokal sebagai kawasan wisata bahari dengan pesisir pantai yang eksotik. Serta mengangkat lagenda Putri Mandalika yang dikisahkan menjelma menjadi Nyale (cacing laut berwarna warni) dan merupakan cikal-bakal munculnya tradisi Bau Nyale. Sehingga konsep pembangunan KEM Mandalika mengarah pada pendekatan yang berwawasan lingkungan atau ekowisata.

Selain itu, pengembangan ini tentunya mengakomodir infrastruktur dan fasilitas pariwisata seperti akomodasi hotel berbintang, restaurant, resort, centra ekonomi kreatif dan lainnya hingga pembangunan kawasan sport tourism yaitu Circuit MotoGP. Keberadaan KEK Mandalika ini diyakini masyarakat lokal setempat dapat meningkatkan penampilan kawasan Kuta Mandalika yang dulunya hanya mengandalkan keasrian alam pesisir pantai dengan fasilitas penunjang yang sangat minim. Kini dengan adanya pengembangan ini memberikan pemapilan visual yang lebih hidup dan estetik untuk menarik kunjungan wisatawan. Selain itu, keberadaan sirkuit Mandalika yang merupakan sirkuit MotoGP pertama di

Indonesia ini meningkatkan kebanggaan tersendiri dari masyarakat lokal terhadap sektor pariwisata dan pengembangan daerah.

Berdasarkan persepsi masyarakat lokal diatas, menggambarkan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika sebagai salah satu KEK pariwisata yang menerapkan ecotourism di Indonesia. Sebagai destinasi pariwisata prioritas nasional, KEK Mandalika mengusung infrastruktur hijau, membuat kawasan konservasi, serta melibatkan unsur- unsur lokal disamping mengembangkan destinasi pariwisatanya. Dengan demikian, KEK Mandalika berpeluang besar dalam menarik banyak wisatawan lokal dan mancanegara, sehingga berimbas pada peningkatan devisa negara, menarik banyak tenaga pekerja lokal, disamping tetap menerapkan konsep pariwisata hijau yang bersifat sustainable (Estriani, 2019; Handayani, Saufi, Asmony, 2019). Namun, pengembangan ini harus mampu mengakomodir keterlibatan dan pemenuhan kebutuhan masyarakat lokal. Persepsi masyarakat lokal terhadap aspek lingkungan pada pengembangan KEK Mandalika menunjukkan hal yang baik dan menunjukkan sikap yang positif.

#### b. Aspek Sosial Budaya

Aspek sosial budaya menggambarkan karakteristik masyarakat lokal dalam kearifan lokal, ini menunjukkan keharusan pelibatan masyarakat lokal dalam pembangunan pariwisata mulai dari perencanaan, pelaksanaan, kontrol hingga perbaikan dan pengembangan. Hal ini menjadi sangat penting karena akan berdampak langsung terhadap kelangsungan hidup sosial kemasyarakatan setempat.

Masyarakat lokal di lingkaran KEK Mandalika digambarkan memiliki karakteristik yang saling terikat kuat dengan alam. Kebergantungan masyarakat terhadap alam membuat masyarakat lokal berusaha ramah dan memperlakukan alam dengan berbagai kearifan, karena diyakini bahwa alam sebagai sumber kehidupan. Kearifan lokal ini harus dapat dipastikan terjaga dan terpelihara dengan adanya pengembangan sektor pariwisata KEK Mandalika. Masyarakat lokal memiliki pandangan positif dan percaya bahwa pengembangan KEK Mandalika mampu memfasilitasi kegiatan tradisi budaya dan sosial masyarakat setempat menjadi lebih tertata atau terorganisasi dengan baik dan

tertib. Hal ini ditunjukkan dengan tersedianya area luas dan bangunan serbaguna di pesisir pantai Kuta.

Masyarakat lokal memberikan respon yang positif terhadap pengembangan KEK Mandalika turut mendorong dan merangsang kegiatan budaya masyarakat setempat. Selama menyadari kawasan pantai Kuta sebagai kawasan wisata yang potensial, masyarakat lokal sebagian besar telah mulai memperkuat kemampuan lokal seperti produksi tenun tradisional hingga prakarya seni lainnya termasuk sandratari untuk memperkuat visualisasi legenda Putri Mandalika yang legendaris. Selain itu, dalam KEK Mandalika terdapat centra kuliner dan ekonomi kreatif lokal (pasar seni) yang mengakomodir produk-produk lokal. Hal ini turut meningkatkan kreativitas masyarakat lokal untuk mengangkat kembali produk dan karya-karya lokal yang khas.

#### c. Aspek Ekonomi

Aspek ekonomi dalam sektor pariwisata dianggap sebagai aspek yang sangat menguntungkan dan diharapkan dari pengembangan sektor pariwisata. Aktivitas kepariwisataan mendorong aktifitas perekonomian atau disebut juga sebagai core leading sektor. Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika di Lombok Tengah ditujukan untuk meningkatkan pendapatan negara, daerah hingga kesejahteraan masyarakat lokal setempat. Ini menggambarkan pengembangan KEK Mandalika melibatkan masyarakat lokal, pengembang/sektor swasta, dan pemerintah. Pendekatan kolaborasi dan terintegrasi ini memperkuat komitmen bersama dalam mensukseskan pengembangan KEK Mandalika. Pelibatan masyarakat lokal menjadi factor kunci, karena masyarakat merupakan subjek pembangunan yang berkelanjutan dan menjadi indikator keberhasilan pengembangan KEK Mandalika yaitu kesejahteraan masyarakat tuan rumah (lokal).

Masyarakat lokal menyadari bahwa pengembangan KEK Mandalika akan membutuhkan banyak fasilitas dan atribut untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Keberadaan KEK Mandalika diyakini sebagai pematik untuk kedatangan wisatawan yang lebih banyak dan lebih beragam. Kebutuhan wisatawan dalam wisata harus dapat dipenuhi

oleh pengelola, termasuk masyarakat lokal sebagai penyedia jasa dan layanan kepariwisataan. Hal ini semakin diyakini sebagai daya ungkit kebangkitan ekonomi masyarakat Lombok pasca bencana gempa bumi di tahun 2018 dan wabah Covid 2019 silam. Sehingga, masyarakat lokal yang sudah menjadi bagian dari sektor wisata dan memiliki pengalaman kerja di sektor pariwisata dapat memperkuat dan mengembangkan usahanya lebih luas.

Pengembangan sektor pariwisata tentunya dapat membuka ruang investasi yang besar yang berkontribusi besar pula terhadap pendapatan daerah. Tingginya kunjungan wisatawan menggambarkan kebutuhan wisatawan yang harus dipenuhi penyedia jasa dan layanan pariwisata pun semakin besar. Menjadi peluang bisnis untuk meraup keuntungan yang besar (Lusiana, Neldi, dan Sanjaya, 2021). Terlebih, kebutuhan akomodasi menjadi fasilitas utama yang pasti dibutuhkan wisatawan selain kebutuhan makanan. Sehingga, lahan potensial di kawasan wisata menjadi kebutuhan para investor untuk mengembangkan bisnis. Ini pun dapat mendorong harga lahan atau tanah meningkat.

Masyarakat lokal pada umumnya telah menggantungkan kebutuhan ekonomi mereka di sektor pariwisata, khususnya di kawasan pantai Kuta, Lombok Tengah. Masyarakat lokal sejak dulu telah terbiasa dengan membuka usaha kecil mulai dari pedagang bakulan/ asongan, membuka warung kaki lima, pengelola parkir, penyewaan peralatan renang/snorkling, serta ekonomi kreatif lokal lainnya. Dan dengan pengembangan KEK Mandalika ini dapat mendukung usaha masyarakat lokal tersebut.

Berdasarkan uraian diatas masyarakat lokal memiliki persepsi yang baik dan menunjukkan sikap yang positif terhadap aspek ekonomi dalam pengembangan KEK Mandalika. Hal ini tidak terlepas dari tujuan pengembangan KEK Mandalika sebagai penggerak roda perekonomian dan meningkatkan pendapatan masyarakat lokal (Lingga dan Pratomo, 2013). Pengembangan KEK Mandalika dinilai telah mampu merangsang pertumbuhan usaha-usaha yang dilakukan oleh masyarakat seperti homestay, rumah makan, kerajinan, SPA, laundry, dan

pemandu wisata (Maftuhah, 2017; Suryani dan Febriani, 2019; Tunjungsari, Parwati, Semara, 2017).

Pengembangan KEK Mandalika di Lombok mengacu pada konsep yang berkelanjutan yang memiliki penekanan lebih pada keterlibatan bermakna masyarakat lokal dengan pendekatan akar rumput yakni komunitas lokal guna memenuhi kebutuhan dasar masyarakat setempat (Sharpley, 2000; Sulistyadi, Eddyono, dan Entas, 2019). Tahapan pembangunan kawasan ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab pemerintah, hal ini dikuatkan dengan ditunjuk dan ditetapkannya ITDC sebagai pengembang dan pengelola utama. Proses pengembangan maupun pembangunan ini mengupayakan keterlibatan masyarakat lokal, terutama masyarakat di tiga desa penyangga utama destinasi.

Masyarakat lokal secara keseluruhan memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait lingkungan industri pariwisata. Sehingga, keterlibatan mereka dalam tahapan pengelolaan destinasi menjadi suatu hal yang telah dinantikan. Ini menjadi kesempatan dan peluang besar untuk berpartisipasi langsung dan mendapat manfaat yang optimal. Ini turut mendorong kemandirian masyarakat lokal untuk berperan secara aktif dan berkontribusi lebih mulai dari identifikasi dan menentukan potensi, menentukan tujuan jangka Panjang/visi kedepan hingga melakukan aksi nyata.

Tingginya peminat dan kunjungan wisatawan dalam penyelenggaraan WSBK akhir tahun lalu mendorong masyarakat lokal untuk dapat berkontribusi langsung dan mendapatkan manfaat secara optimal. Ini mengantarkan pemahaman baru bahwa masyarakat lokal untuk dapat berkontribusi penuh dengan mendukung ekosistem industri pariwisata melalui peningkatan kuantitas dan kualitas fasilitas penunjang hingga kegiatan promosi agar wisatawan datang, nyaman, dan puas.

Adapun bentuk partisipasi langsung dari masyarakat lokal untuk keberlanjutan KEK Mandalika yang saat ini sudah terbangun sirkuit sebagai lokasi penyelenggaraan event World Superbike (WSBK) dan MotoGP, sebagai berikut:

#### a. Kegiatan Promosi

Adapun kegiatan promosi yang dilakukan oleh warga tempatan lebih banyak melalui kanal media sosial seperti Facebook, Instagram dan Youtube yang terintegrasi dengan produk wisata lain seperti akomodasi, jasa transportasi, kuliner, spa dan atraksi wisata lain yang dikelola ataupun dimiliki sendiri oleh masyarakat kawasan Mandalika.

#### b. Panitia Penyelenggaraan WSBK

PT. Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero) dan Mandalika Grandprix Association (MGPA) pada kegiatan event World Superbike 2021 di sirkuit Mandalika Lombok Tengah berupaya semaksimal mungkin untuk melibatkan putra daerah khususnya yang dari kawasan Mandalika sebagai panitia lokal seperti juru parkir, petugas keamanan lokal, petugas kebersihan dan sebagiannya lagi sebagai marshall. Dan pada penyelenggaraan MotoGP 2022 rekrutmen relawan yang berasal dari putra daerah tetap diprioritaskan meski harus melalui beberapa tahapan seleksi yang super ketat karena menyangkut nama baik tuan rumah, keselamatan pembalap dan suksesnya penyelenggaraan event secara umum.

#### c. Support Kebijakan Pemerintah

Sebagai bentuk dukungan warga lokal terhadap program pemerintah untuk lingkungan diantaranya Program Zero Waste yang digagas oleh pemerintah provinsi Nusa Tenggara Barat melalui dinas Lingkungan Hidup dan dikolaborasi dengan program pemerintah desa, masyarakat kini memiliki tempat pembuangan sampah terpisah di area-area publik dan beberapa titik di tiap dusunnya. Meski belum sempurna, namun program ini sudah berjalan lebih kurang 3 tahun di Desa Kuta Lombok Tengah, sehingga memudahkan saat pemilahan sampah.

#### d. Peningkatan Kualitas SDM dan Produk Pariwisata

Sejak diresmikannya kawasan ekonomi khusus Mandalika oleh Presiden Joko Widodo pada tahun 2017 silam, berbagai program pemerintah mulai menysasar warga tempatan untuk melakukan pembinaan yang berupa soft skills dan hard skills diantaranya program pelatihan bahasa, marketing, tata kelola destinasi dan homestay, pelatihan bakery, SPA, montir, barista, sertifikasi kompetensi dan lain sebagainya.

Pelatihan SDM lokal selain dilakukan oleh pemerintah juga dilakukan oleh komunitas atau asosiasi perhotelan seperti Mandalika Hotel Assosiation (MHA), Komunitas Masyarakat Sadar Wisata (MASATA), Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI), Poltekpar Lombok, STP Mataram, dan banyak lagi. Dari hasil pelatihan ini, SDM lokal sangat terbantuan dalam mengakses dan bersaing pada dunia kerja utamanya pada industri pariwisata dan perhotelan.

## KESIMPULAN

Masyarakat lokal memiliki persepsi yang positif terhadap pengembangan KEK Mandalika dari aspek lingkungan, sosial budaya dan ekonomi. Pengembangan pariwisata KEK Mandalika telah meningkatkan penampilan daerah (visual dan estetika); Pengembangan pariwisata KEK Mandalika memberikan insentif untuk restorasi bangunan bersejarah; Fasilitas pariwisata yang dibangun di dalam dan sekitar KEK Mandalika selaras dengan lingkungan alam dan arsitektur tradisional; dan Pengembangan pariwisata KEK Mandalika tidak menyebabkan kemacetan lalu lintas yang signifikan, limbah padat, udara, dan air, kebisingan, dan polusi tanah. Sementara itu, persepsi masyarakat lokal dari aspek sosial budaya secara keseluruhan. Selanjutnya, persepsi masyarakat lokal terhadap pengembangan KEK Mandalika dari aspek ekonomi memiliki skor rata-rata 4,03 yang menunjukkan setuju, artinya masyarakat lokal setuju dengan pengembangan KEK Mandalika untuk meningkatkan manfaat ekonomi masyarakat. Adapun skor tertinggi hingga terendah sebagai berikut: Pengembangan pariwisata KEK Mandalika menciptakan peluang bisnis baru bagi penduduk setempat; Harga tanah, bangunan dan kebutuhan lain di wilayah sekitar KEK Mandalika meningkat karena pengembangan pariwisata KEK Mandalika; Pengembangan pariwisata KEK Mandalika mendukung ekonomi Lokal; dan Pengembangan pariwisata KEK Mandalika meningkatkan peluang kerja bagi masyarakat sekitar KEK Mandalika.

Partisipasi masyarakat lokal tergolong pasif dengan bentuk consultation dalam lingkup tahapan pembangunan KEK Mandalika. Pada bentuk ini masyarakat mulai

didengarkan ide dan opininya, mulai terjadi pertemuan antara pemerintah dan masyarakat dalam forum diskusi maupun rapat, komunikasi terjadi dua arah dan langkah partisipasi semakin nyata, tetapi dalam bentuk ini partisipasi baru sebatas pencitraan (keterwakilan) dimana realisasi ide dari masyarakat belum tentu terwujud. Disamping itu, partisipasi masyarakat lokal lebih dominan pada tahap pengelolaan destinasi sehingga mampu mendorong partisipasi secara mandiri yang ditunjukkan dengan menjadikan KEK Mandalika sebagai potensi utama daya tarik wisata; memiliki komitmen untuk menjaga kondusifitas ekosistem pariwisata; dan melakukan aksi melalui kegiatan promosi, peningkatan kapasitas SDM, kuantitas dan kualitas produk, dan mendukung kebijakan pemerintah.

## Implikasi

Literatur yang berkembang dari berbagai hasil penelitian terdahulu telah banyak mengungkap persepsi, sikap/respon, dan partisipasi termasuk faktor pendorong, factor penghambat hingga wujud atau bentuk keterlibatan masyarakat lokal terhadap pengembangan destinasi wisata. Namun, penelitian terdahulu tersebut terbatas pada konteks destinasi dalam lingkup kecil, belum banyak yang menyoroti dalam konteks destinasi dalam lingkup yang lebih besar seperti Kawasan Ekonomi Khusus sektor Pariwisata.

Hasil penelitian ini telah menunjukkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat lokal terhadap KEK Mandalika yang sangat baik. Hal ini yang mendukung munculnya persepsi dan respon yang positif dalam pengembangan dan pembangunan KEK Mandalika. Ini pun turut mendukung kemandirian masyarakat lokal untuk dapat berpartisipasi dan berkontribusi dari aspek pengelolaan dan bidang usaha pariwisata. Ini menunjukkan wujud pengembangan pariwisata yang mempertimbangkan kebutuhan masyarakat lokal. Untuk itu, masyarakat lokal harus tetap menjalin komunikasi yang baik antara pemerintah, pengembang, investor, pelaku usaha lokal hingga antar sesama masyarakat lokal guna menjaga kondusifitas industri pariwisata di KEK Mandalika.

Hasil penelitian ini telah menggambarkan persepsi, respon dan partisipasi masyarakat lokal terhadap pelaksanaan pengembangan KEK Mandalika. Hasil ini juga secara gamblang menunjukkan masih adanya atau ditemukannya kesenjangan yang timbul antara pengembang dengan masyarakat lokal. Ini dapat dijadikan data untuk melihat perkembangan perubahan perilaku masyarakat lokal terhadap pengembangan KEK Mandalika hingga saat ini. Sehingga, dapat memberikan alternatif atau solusi untuk mengurangi dan menghilangkan kesenjangan yang masih ada sampai terwujud kolaborasi yang semakin kuat dan harmonis guna menunjang kelangsungan dan keberlanjutan industri pariwisata KEK Mandalika.

### **Keterbatasan dan Saran**

Penelitian ini hanya terbatas pada persepsi, sikap/respon dan partisipasi masyarakat lokal. Hasil penelitian ini mampu mengungkap persepsi masyarakat lokal terhadap aspek keberlanjutan meliputi aspek lingkungan, sosial budaya dan ekonomi. Temuan ini secara spesifik hanya mampu menunjukkan persepsi pengembangan destinasi secara umum, indikator yang digunakan belum dibangun dari konsep atau perencanaan pengembang (ITDC) di KEK Mandalika. Sehingga, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dalam menggali persepsi masyarakat lokal dengan menggunakan indikator yang sesuai konteks pengembang (ITDC) guna menggambarkan respon terhadap implementasi partisipasi, bentuk partisipasi, dan dorongan kemandirian berpartisipasi pada tahap pengelolaan destinasi. Hasil ini belum mampu melihat dan mengungkap respon dan partisipasi masyarakat lokal di setiap tahapan pengembangan destinasi sejak awal pada penetapan kebijakan KEK Mandalika. Partisipasi masyarakat dalam konteks ini masih diinduksi pemerintah dalam pengembangan destinasi. Namun, saat ini pembangunan KEK Mandalika secara bertahap telah selesai dan siap digunakan memenuhi kebutuhan wisatawan.

Sehingga, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut lagi terkait bentuk kemandirian masyarakat lokal dalam mengembangkan usaha pariwisata lokal yang menunjang

keberlangsungan dan keberlanjutan KEK Mandalika. Persepsi secara parsial berpengaruh terhadap keputusan individu. Dalam hal ini Persepsi masyarakat lokal berpengaruh signifikan baik secara parsial maupun secara simultan terhadap keputusan berpartisipasi terhadap pengembangan destinasi. Salah satu cara untuk mengetahui partisipasi masyarakat lokal adalah dengan menganalisis persepsi masyarakat tersebut. Dengan persepsi tersebut kita dapat mengetahui hal-hal apa saja yang akan sangat berpengaruh pada perilaku yang pada akhirnya menentukan faktor-faktor yang dipandang sebagai motivasional atau dorongan untuk melakukan sesuatu. Sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait hubungan persepsi masyarakat lokal terhadap kemauannya berpartisipasi dalam pengembangan KEK Mandalika melalui pendekatan penelitian yang berbeda..

### **REFERENSI**

- Ardana, I. G. L., Karismawan, P., & Manan, A. (2020). Kesiapan Masyarakat Desa Sekitar Kawasan Ekonomi Khusus (Kek) Untuk Berkontribusi Dalam Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (Kek) Mandalika Kabupaten Lombok Tengah. *Journal Of Economics and Business*, 6(2), 102-113.
- Aryaningtyas, A.T., Aprilliyani, R., Soehari, H. (2021). Pengembangan Kawasan Kampung Pelangi Semarang: Persepsi dan Dukungan Masyarakat. *JUMPA Volume 8*, Nomor 1.
- Baiquni, M., & Fandeli, C. (2017). Persepsi Masyarakat Setempat Dan Pegawai Pemerintah Daerah Terhadap Dampak Pembangunan Pariwisata: Studi Kasus Di Kawasan Kota Tua. *Khasanah Ilmu-Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 8(1).
- Denia, M. F., Ghofar, A., & Suryanti, S. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Bahari Di Pantai Sadranan Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta (Community Participation On Marine Tourism Development The Sadranan Beach, Gunungkidul Regency, Yogyakarta). *Management Of Aquatic Resources Journal (Maquares)*, 6(4), 449-454.

- Dewi, K. N. P., Tripalupi, L. E., & Meitriana, M. A. (2015). Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Seni Pertunjukkan "Genjek" Sebagai Sumber Perekonomian Masyarakat Di Desa Kalibukbuk Lovina. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 5(1).
- Estriani, H. N. (2019). Kawasan Ekonomi Khusus (Kek) Mandalika Dalam Implementasi Konsep Pariwisata Berbasis Ecotourism: Peluang Dan Tantangan. *Jurnal Hubungan Internasional*, 2(1).
- Estriani, H. N. (2019). Kawasan Ekonomi Khusus (Kek) Mandalika Dalam Implementasi Konsep Pariwisata Berbasis Ecotourism: Peluang Dan Tantangan. *Jurnal Hubungan Internasional*, 2(1).
- Kanom, K., & Zazilah, A. N. (2020). Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Di The Mandalika Kuta Lombok. *Media Bina Ilmiah*, 14(4), 2509- 2524.
- Khan, A. M., Musthofa, I., Aminuddin, I., Handayani, F., Kuswara, R. N., & Wulandari, A. (2020). Wisata Kelautan Berkelanjutan Di Labuan Bajo, Nusa Tenggara Timur: Sebuah Study Tentang Persepsi Masyarakat Kawasan Pesisir. *Jumpa*, 7(1), 52-76.
- Krippendorff, K. (2009). *The Content Analysis Reader*. Sage.
- Maftuhah, T., Waseh, H., & Maisaroh, I. (2017). Dampak Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus (Kek) Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Tanjung Lesung Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten (Studi Pada Pertumbuhan Umkm Di Daerah Penyangga Kek) (Doctoral Dissertation, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa).
- Putra, D. P. B. P. (2020). Pengembangan Desa Wisata Carangsari Dan Partisipasi Masyarakat Lokal. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 22(2), 1-15.
- Rinuastuti, B. H., Saufi, A., & Asmony, T. (2019). Pengaruh Positif Pariwisata Terhadap Kepuasan Hidup Dan Nilai Co Creation Pada Komunitas Di Lingkar Kek Mandalika. *Jmm Unram-Master Of Management Journal*, 8(3), 234-243.
- Rinuastuti, B. H., Saufi, A., & Asmony, T. (2019). Pengaruh Positif Pariwisata Terhadap Kepuasan Hidup Dan Nilai Co Creation Pada Komunitas Di Lingkar Kek Mandalika. *Jmm Unram-Master Of Management Journal*, 8(3), 234-243.
- Robins Stephen P, 2005 *Organizational Behwior*, Prentice Hall Inc: Toronto
- Ruslan, M. (2017). Pengaruh Sehat Kelembagaan Koperasi Terhadap Kesejahteraan Anggota (Studi Pada Masyarakat Pesisir Di Sulawesi Selatan) (Doctoral Dissertation, Pascasarjana).
- Saufi, A., O'brien, D., & Wilkins, H. (2014). Inhibitors To Host Community Participation In Sustainable Tourism Development In Developing Countries. *Journal Of Sustainable Tourism*, 22(5), 801-820.
- Sayangbatti, Dilla Pratiyudha Dan Balquni.M. 2013. Motivasi Dan Persepsi Wisatawan Tentang Daya Tarik Destinasi Terhadap Minat Kunjungan Kembali Di Kota Wisata Batu. *Jurnal Nasional Pariwisata*. Vol. 5 No 2pp 126- 136.
- Seri, M. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Sirkuit Mandalika (Studi Penelitian Di Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah) (Doctoral Dissertation, Universitas\_Muhammadiyah\_Mataram).
- Suryani, N. I., & Febriani, R. E. (2019). Kawasan Ekonomi Khusus Dan Pembangunan Ekonomi Regional: Sebuah Studi Literatur. *Convergence: The Journal Of Economic Development*, 1(2), 40-54.
- Wiarti, L. Y. (2018). Homestay: Peluang Atau Ancaman? Studi Kasus Pengembangan

Partisipasi Masyarakat Lokal Di Kek  
Mandalika Lombok Nusa Tenggara  
Barat.

Wulandari, S. H., Chotijah, S., & Suadnya, I. W.  
(2019). Strategi Komunikasi Pemasaran  
Kawasan Ekonomi Khusus (Kek)  
Mandalika Sebagai Destinasi Pariwisata  
Prioritas Pasca Gempa Lombok 2018.  
*Journal Of Media And Communication  
Science*, 2(3), 158-167